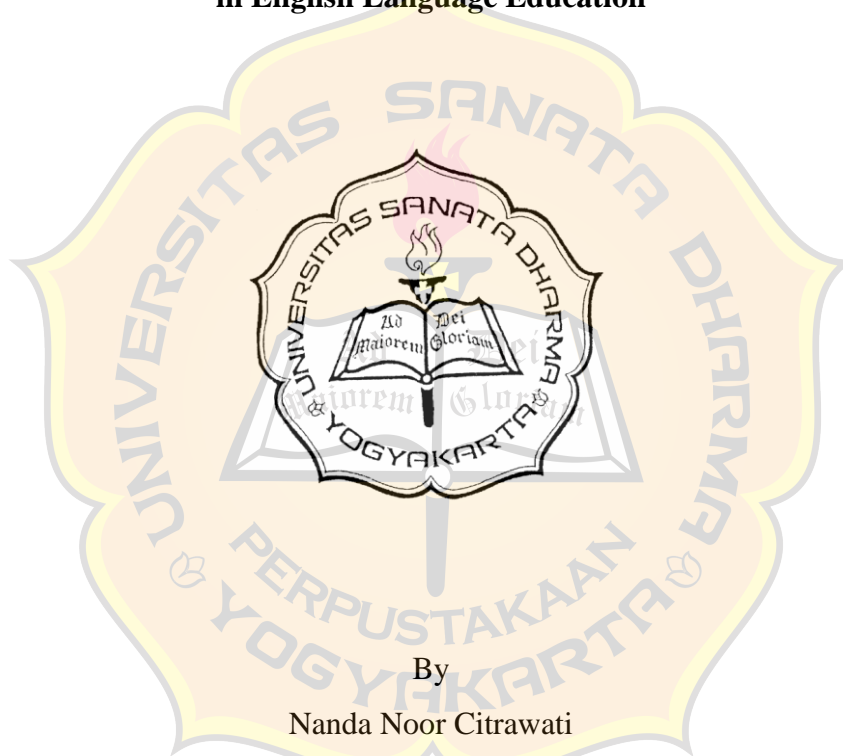


**EFL STUDENTS' BELIEFS AND PRACTICES  
ABOUT PROSODIC FEATURES IN PRONUNCIATION  
LEARNING**

**A SARJANA PENDIDIKAN THESIS**

**Presented as Partial Fulfillment of the Requirements  
to Obtain the *Sarjana Pendidikan* Degree  
in English Language Education**



By

Nanda Noor Citrawati

Student Number: 181214156

**FACULTY OF TEACHERS TRAINING AND EDUCATION  
SANATA DHARMA UNIVERSITY  
YOGYAKARTA  
2023**

## ABSTRACT

Citrawati, N. N. (2023). *EFL Students' Beliefs and Practices about Prosodic Features in Pronunciation Learning*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Prosodic features are the features that deal with the variation of syllable length, pitch, and loudness of speech sound. Those features are used to assist one's speech clarity. However, many EFL students pronounce words with improper use of prosodic features. Exploring the students' beliefs is essential to understand their experiences and feelings in applying prosodic features. There were several research investigated EFL students' beliefs about pronunciation teaching and learning. However, little has investigated specifically the students' beliefs about prosodic features as part of pronunciation. Hence, this research is undertaken to investigate EFL students' beliefs about prosodic features and relate them to their practices in applying those features.

Two research questions were investigated in this study. Those questions were: 1) What beliefs do EFL students have about prosodic features in pronunciation learning? and 2) How do EFL students' beliefs about prosodic features affect their pronunciation?

Basic qualitative research was conducted to gather the data. In this study, interview was used as the instrument for the first research question and pronunciation rubric was used as the instrument for the second research question. Six fourth-year students from English Language Education Study Program participated in this research to provide their beliefs about prosodic features in the interview and to record their reading aloud activity for analyzing their prosodic features' practices using pronunciation rubric.

The results of the first research question showed that the students held similar beliefs that prosodic features were important to emphasize the meaning of a word or sentence. In learning those features, the students believed that stress was considered the most difficult feature of prosody to learn. To cope with the difficulties, it was found that the students applied cognitive learning strategies to enhance their prosodic features ability. In the second research problem, it was found that the students produced major mistakes in placing the correct stress, particularly at two-syllable and more than two-syllable words. Therefore, this result was related with EFL students' difficulties in which stress was believed as the most difficult feature of prosody to learn.

**Keywords:** EFL students' beliefs, pronunciation learning, prosodic features

## **ABSTRAK**

Citrawati, N. N. (2023). *EFL Students' Beliefs and Practices about Prosodic Features in Pronunciation Learning*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Fitur prosodik adalah fitur yang berkaitan dengan panjang suku kata, nada, dan kenyaringan suara ucapan. Fitur tersebut digunakan untuk membantu kejelasan berbicara seseorang. Namun, banyak pemelajar Bahasa Inggris mengucapkan kata-kata dengan fitur prosodik yang kurang tepat. Mengeksplorasi keyakinan siswa sangat penting untuk memahami pengalaman dan perasaan mereka dalam mengaplikasikan fitur prosodik. Terdapat beberapa penelitian menyelidiki keyakinan pemelajar Bahasa Inggris tentang pengajaran dan pembelajaran pengucapan. Namun, terdapat sedikit penelitian yang secara spesifik menyelidiki keyakinan tentang fitur prosodik sebagai bagian dari pengucapan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki keyakinan pemelajar Bahasa Inggris tentang fitur prosodik dan menghubungkannya dengan praktik mereka dalam mengaplikasikan fitur-fitur tersebut.

Dua pertanyaan penelitian diselidiki di dalam studi ini. Pertanyaan tersebut yakni: 1) Keyakinan apa yang dimiliki pemelajar Bahasa Inggris tentang fitur prosodik dalam pembelajaran pengucapan? dan 2) Bagaimana keyakinan pemelajar Bahasa Inggris tentang fitur prosodik mempengaruhi kemampuan pengucapan mereka?

Penelitian kualitatif dasar dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam studi ini, wawancara digunakan sebagai instrumen untuk pertanyaan penelitian pertama dan rubrik pengucapan digunakan sebagai instrumen untuk pertanyaan penelitian kedua. Enam mahasiswa tahun keempat dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris berpartisipasi dalam penelitian ini untuk memberikan keyakinan mereka tentang fitur prosodik dalam wawancara dan untuk merekam aktivitas *reading aloud* mereka untuk menganalisa praktik fitur prosodik menggunakan rubrik pengucapan

Hasil penelitian dari pertanyaan penelitian pertama menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa memiliki keyakinan yang sama bahwa fitur prosodik penting untuk menekankan arti kata atau kalimat. Dalam mempelajari fitur tersebut, para mahasiswa percaya bahwa *stress* dianggap fitur prosodik yang paling sulit dipelajari. Untuk mengatasi kesulitannya, para mahasiswa menerapkan strategi pembelajaran kognitif untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan fitur prosodik. Dalam masalah penelitian kedua, ditemukan bahwa pemelajar Bahasa Inggris membuat kesalahan utama untuk menempatkan *stress* yang tepat, terutama pada kata-kata dengan dua suku kata dan bahkan lebih. Maka dari itu, hasil ini berkaitan dengan keyakinan pemelajar Bahasa Inggris yang mana aturan *stress* dianggap fitur prosodi yang paling sulit untuk dipelajari.

**Kata kunci:** *EFL students' beliefs, pronunciation learning, prosodic features*